

DUKUNGAN SOSIAL GURU SEBAGAI PREDIKTOR MOTIVASI BELAJAR: STUDI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

*Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia^{1,2}, Ika Andrini Farida¹

¹Program Doktor Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

Jl. Yudharta No. 07, Sengonagung Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur, 67162

*E-mail: kalya.zahra@yudharta.ac.id

Abstrak

Motivasi dalam belajar adalah elemen krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan akademik. Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu elemen yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial dari pendidik. Tujuan dari dilakukannya kajian ini untuk menganalisis dampak dari dukungan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 75 siswa (40 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan) di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan *stratified random sampling* untuk menetapkan partisipan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui skala motivasi belajar ($\alpha = 0,742$) serta skala dukungan sosial guru ($\alpha = 0,859$). Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 30. Data penelitian yang telah diolah menunjukkan dukungan sosial dari guru memiliki pengaruh positif pada motivasi belajar siswa ($p = 0,00$; $p < 0,05$). Besarnya pengaruh atau kontribusi dukungan sosial dari guru terhadap motivasi belajar sebesar 62,7%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dan dibutuhkan adanya peningkatan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung dan menciptakan motivasi belajar siswa. penelitian ini juga mengindikasikan jika guru berperan penting dalam mendorong hasil belajar siswa lebih maksimal melalui dukungan yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: dukungan guru; motivasi belajar; siswa

TEACHER SOCIAL SUPPORT AS A PREDICTOR OF LEARNING MOTIVATION: STUDY ON SECONDARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Motivation in learning is a crucial element that can affect students' success in achieving academic goals. The development of digital technology is one of the elements that can affect students' motivation to learn. One of the factors that can affect learning motivation is social support from teachers. The purpose of this study is to analyze the impact of teachers' social support on students' learning motivation. This study involved 75 students (40 male and 35 female) in a private junior high school in Pasuruan Regency. This study adopted a quantitative approach by applying stratified random sampling to determine the participants in this study. Data in this study were collected through the learning motivation scale ($\alpha = 0.742$) and teacher social support scale ($\alpha = 0.859$). Then the data were analyzed using simple regression analysis with the help of SPSS 30 software. The processed research data showed that social support from teachers has a positive influence on student learning motivation ($p = 0.00$; $p < 0.05$). The amount of influence or contribution of social support from teachers on learning motivation is 62.7%. Research findings indicate that the role of teachers is crucial and that there is a need to enhance the role of teachers in creating a learning environment that supports and fosters student learning motivation. This study also suggests that teachers play an important role in maximizing student learning outcomes through the support they provide.

Keywords: learning motivation; student; teacher support

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen kritis dalam Pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Dalam pelaksanaannya, motivasi belajar merupakan salah satu element penting yang mempengaruhi suksesnya siswa dalam proses pendidikan. Motivasi belajar merupakan semangat atau kekuatan internal atay eksternal yang mendorong idnvidiu untuk melakukan proses aktivitas belajar dengan maksud tertentu (Dong et al., 2024). Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chiu et al., (2023) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi keinginan, semangat, dan usaha individu dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif dan konsisten. Motivasi ini mempengaruhi sejauh mana seseorang berusaha, tetap fokus, dan berkomitmen terhadap proses belajar untuk mencapai keberhasilan atau penguasaan suatu bidang pengetahuan atau keterampilan.

Tingkat motivasi tidak hanya membentuk keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga mempengaruhi ketekunannya, strategi pembelajaran, juga pencapaian akademik secara keseluruhan. Individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih produktif dalam studi maupun dalam menjalani peran sosial lainnya (Li et al., 2023). Ryan dan Deci (2020) juga menjelaskan jika motivasi belajar yang tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek keberhasilan pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa. Secara empiris, motivasi belajar tingkat tinggi berhubungan dengan peningkatan keterlibatan, performa akademik, identifikasi diri sebagai pembelajar aktif, dan optimalnya kesehatan mental. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk lebih berupaya secara akademik, tetapi juga memupuk identitas positif dan kesehatan mental yang lebih baik, sehingga mendukung perkembangan holistik mereka dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan menengah, masa remaja menjadi periode krusial karena siswa dihadapkan pada berbagai tantangan perkembangan psikologis dan sosial yang secara langsung dapat memengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

Teknologi yang saat ini berkembang dan dikenal dengan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Akses yang luas terhadap informasi, metode pembelajaran interaktif, dan penggunaan *platform* digital menjadi ciri khas era pembelajaran saat ini. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan, terutama terkait dengan penurunan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa ketergantungan pada pembelajaran daring justru menurunkan kedisiplinan, keterlambatan dalam penyelesaian tugas, serta menurunnya keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Asesmen Nasional 2023 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, mencatat bahwa lebih dari 35% siswa SMP dan SMA belajar hanya karena kewajiban, bukan atas dorongan internal. Selain itu, penelitian oleh Uci Sundari et al., (2021) mengungkap bahwa 62,2% siswa di SMK Yarsi Medika memiliki motivasi belajar rendah selama mengikuti pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Meskipun perkembangan teknologi memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan, termasuk akademik, namun dampak potensi negatif juga bisa muncul. Salah satunya adalah siswa akan memiliki kecenderungan untuk bergantung pada teknologi digital yang saat ini mulai berkembang untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi intrinsik dan kemampuan dalam membangun inisiatif dalam belajar (Huang et al., 2024).

Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama (SMP) swasta di Kabupaten Pasuruan menunjukkan jika hanya sekitar 70% siswa yang memberikan respon saat proses pembelajaran berlangsung, sekitar 20% siswa datang terlambat ke sekolah, 15% siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau keluar dari kelas dengan alasan tertentu, dan sekitar 60%

siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Hasil riset tersebut mengindikasikan jika masih terdapat siswa dengan motivasi belajar rendah, dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka. Chiu et al., (2023) menjelaskan jika indikator yang menunjukkan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi adalah adanya minat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Melihat relevansinya dengan kegiatan pembelajaran, maka guru memiliki peran penting untuk menemukan cara agar bisa menjaga minat siswa untuk belajar (Lazarides et al., 2019).

Menurunnya motivasi belajar siswa saat ini bukan saja memberikan dampak pada pencapaian akademik, namun memberikan pengaruh terhadap fokus belajar, partisipasi, dan kualitas hasil belajar mereka (Haryani & Nursanti, 2022). Dalam kondisi ini menjadi penting untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang memengaruhi motivasi belajar. Menurut *Self-Determination Theory* atau SDT (Ryan & Deci, 2020), motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pemenuhan atau penolakan kebutuhan dasar psikologis, seperti kemandirian, kompetensi, dan *relatedness* atau keterkaitan. Faktor ini sangat penting dalam menentukan apakah motivasi individu bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah dukungan sosial dari guru, yang berperan sebagai sumber motivasi melalui perhatian, empati, dorongan, dan penguatan positif (Wati & Tindangen, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi dukungan sosial dari guru terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan dari guru mencakup berbagai bentuk interaksi positif, seperti memberikan dorongan emosional, bimbingan akademik, dan umpan balik yang konstruktif, yang mampu memaksimalkan perasaan percaya pada kemampuan diri serta minat siswa terhadap pembelajaran (Roorda et al., 2017). Shen et al., (2024) menjelaskan jika siswa yang merasakan perhatian serta kehangatan dari guru akan memunculkan motivasi akademik yang lebih tinggi juga perilaku belajar yang jauh lebih adaptif. Hal serupa disampaikan oleh Destiana (2022) yang menemukan dukungan sosial, termasuk dari guru, mampu dalam memaksimalkan motivasi belajar siswa. Penelitian di SMAN 2 Samarinda oleh Wati dan Tindangen (2022) juga menegaskan bahwa siswa merasa lebih termotivasi saat guru menunjukkan perhatian dan penguatan positif. Sementara itu, Sahmaulana dan Lukas (2024) menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam membangun komunikasi efektif di era digital untuk mendukung motivasi belajar. Pada saat siswa merasa jika gurunya peduli, menghormati, dan memahami siswa, maka siswa akan cenderung menunjukkan tingkat minat dan kenikmatan yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar mereka. Selain itu, dukungan tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan akademik mereka (*self-efficacy*), yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dan bertahan menghadapi tantangan dalam proses belajar (Yu & Singh, 2018). Lingkungan kelas yang mendukung dan penuh dengan perhatian, membuat siswa memperoleh kebutuhan dasar psikologis terkait kompetensi dan hubungan sosialnya. Dengan demikian siswa akan merasa lebih mampu dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Meskipun berbagai temuan mendukung pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa, namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada konteks pasca pandemi, terutama pada jenjang pendidikan menengah yang rentan mengalami krisis motivasi pasca pandemi. Selain itu, tidak semua hasil penelitian menunjukkan jika dukungan guru efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dalam studi oleh Sundari et al., (2021), di mana meskipun guru telah memberikan dukungan selama pembelajaran daring, lebih dari separuh siswa tetap menunjukkan motivasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru tidak selalu efektif tanpa mempertimbangkan konteks emosional dan digital siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara spesifik bagaimana dukungan sosial dari guru mampu berperan sebagai prediktor motivasi belajar siswa sekolah menengah. Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan utama: *“Sejauh mana dukungan sosial guru dapat memprediksi tingkat motivasi belajar siswa sekolah menengah, khususnya dalam konteks pembelajaran di era digital?”*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran dukungan sosial guru sebagai prediktor signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sekaligus sebagai salah satu bentuk kontribusi untuk kemajuan praktik pembelajaran yang lebih responsif di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional guna menguji dampak langsung dukungan sosial dari guru terhadap motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar sebagai variabel tergantung (Y) dan dukungan guru sebagai variabel bebas (X). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 siswa (40 laki-laki dan 35 perempuan).

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari dua jenis skala, yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial guru yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala motivasi belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Uno (2016), sedangkan skala dukungan sosial guru dikembangkan berdasarkan teori Sarafino (Malwa, 2018). Skala motivasi belajar sebanyak 26 item, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha mencapai 0,742, sementara skala dukungan sosial guru sebanyak 27 item, dengan reliabilitas 0,859 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan metode regresi linier sederhana yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 30.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Guru	75	27	87	65.72	14.991
Motivasi Belajar	75	26	83	60.37	16.020
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor motivasi belajar responden adalah 60,37 dengan standar deviasi sebesar 16,020. Ini menunjukkan bahwa sebaran skor antar responden berada pada kategori sedang. Skor motivasi belajar berkisar antara 26 (minimum) hingga 83 (maksimum). Sementara itu, rata-rata skor dukungan sosial dari guru tercatat sebesar 65,72 dengan standar deviasi 14,991, yang juga mengindikasikan tingkat sebaran yang sedang. Skor dukungan sosial berkisar antara 27 hingga 87.

Sebelum melaksanakan analisis dengan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian normalitas dan linieritas dengan hasil yang teradapat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73019974
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.044
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Berdasarkan Tabel 2, menjelaskan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,078 > 0,05$, menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Lineritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	13163.349	25	526.534	4.427	.000
* Dukungan sosial guru		Deviation from Linearity	11901.319	1	11901.319	100.059	.000
			1262.030	24	52.585	.442	.984
			5828.198	49	118.943		
	Total		18991.547	74			

Menurut Tabel 3, bahwa nilai dari *deviation from linearity sig.* mencapai $0,984 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan sosial dari guru dan motivasi belajar.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.622	9.855

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 5. Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.779	5.150		.928	.357
	Dukungan sosial guru	.846	.076	.792	11.070	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Square sebesar 0,627 menunjukkan bahwa kontribusi dukungan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 62,7%. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 5, dukungan sosial guru memiliki nilai t sebesar 11,070 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dari guru terhadap

motivasi belajar siswa.

Diskusi

Motivasi belajar siswa merupakan faktor krusial dalam pencapaian prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka (Sadoughi & Hejazi, 2023). Salah satu elemen penting yang berperan dalam membentuk motivasi tersebut adalah dukungan sosial, terutama yang diberikan oleh guru. Dukungan sosial dari guru dapat berupa perhatian, bimbingan, serta apresiasi yang disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan merupakan bentuk dari dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru memiliki efek yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Tindangen (2022), yang juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru berkontribusi signifikan sebesar 62% terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dukungan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa tergolong cukup signifikan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bureau et al., (2022) bahwa dukungan dari guru berpengaruh lebih besar terhadap motivasi siswa dibandingkan dukungan sosial lain, termasuk dukungan sosial dari orang tua.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa tidak hanya bersifat akademik, melainkan juga mencakup aspek emosional, afektif, dan motivasional yang secara langsung berdampak pada semangat belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan juga performa akademik yang lebih baik (Yu & Singh, 2018). Motivasi belajar yang tinggi juga membantu siswa mengatasi tantangan dan bangkit dari kegagalan (Pitzer & Skinner, 2017). Siswa dengan motivasi tinggi lebih cenderung aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan terlibat secara intensif dalam aktivitas akademik. Siswa yang termotivasi secara positif juga menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh (An et al., 2022), terdapat keterkaitan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan pencapaian akademik yang baik, serta merasa senang dan puas dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sahmaulana dan Lukas (2024) yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam membangun komunikasi yang efektif di era digital guna mendukung motivasi belajar siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan guru menjalin hubungan positif dengan peserta didik, mengenali kebutuhan mereka, serta memberikan dukungan yang tepat. Hal ini, pada akhirnya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasakan bahwa guru memberikan dukungan yang positif, seperti memperlakukan siswa secara adil, mendengarkan pendapat siswa, dan membantu menyelesaikan masalah, maka motivasi mereka dalam belajar akan meningkat. Secara khusus, persepsi dukungan guru meningkatkan dua aspek motivasi utama, yaitu *task value* (nilai tugas) dan *self-concept* akademik (pemahaman diri tentang kemampuan akademik). Ketika siswa merasa didukung, mereka cenderung lebih menghargai tugas yang diberikan dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, yang keduanya merupakan faktor penting dalam motivasi belajar (Tas et al., 2019).

Dukungan yang diberikan oleh guru terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa sendiri merupakan faktor penting yang berkaitan erat dengan tingkat motivasi belajar (Maryama et al., 2025). Dukungan sosial dari guru

dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pemberian dorongan verbal, pengakuan atas usaha yang telah dilakukan siswa, kesediaan untuk mendengarkan permasalahan mereka, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Berbagai bentuk dukungan ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman secara psikologis. Lingkungan semacam ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri, berinisiatif, serta tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Descals-Tomás et al., (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan guru yang mencakup aspek emosional dan suportif terkait erat dengan peningkatan kepercayaan diri dan tujuan belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Dukungan sosial guru adalah salah satu elemen kunci yang membangun motivasi belajar peserta didik. Secara psikologis, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebutuhan dasar psikologis yang tercakup dalam *Self-Determination Theory* (SDT) yang dirumuskan oleh Deci dan Ryan pada tahun 1985. Teori ini menegaskan pentingnya memenuhi tiga kebutuhan psikologis fundamental, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (*relatedness*), agar seseorang dapat termotivasi secara intrinsik. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial guru membantu memenuhi kebutuhan keterhubungan sosial siswa dengan memberikan perhatian, penghargaan, serta dukungan emosional. Ketika siswa merasakan dukungan yang memadai dari guru, mereka merasa diterima dan dihargai, sehingga rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka meningkat (Reeve & Cheon, 2021). Selain itu, dukungan sosial guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yang terinternalisasi secara positif, seperti motivasi untuk mencapai tujuan akademik dan menghindari hukuman (Niemic & Ryan, 2021). Reaves dan Cozzens (2018) juga menjelaskan jika dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang lebih positif dan efektif.

Dukungan dari guru memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar siswa (Johnson, 2017). Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung autonomi, relevansi, dan hubungan sosial yang positif. Guru yang efektif dapat memupuk lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajarnya (Sadoughi & Hejazi, 2021). Selain itu, guru yang menunjukkan minat terhadap subjeknya, memberikan umpan balik yang membangun, serta membangun hubungan yang *trusting* dan *caring* dengan siswa, dapat meningkatkan rasa kompetensi dan kepercayaan diri siswa. Dukungan ini membantu siswa merasa lebih termotivasi, terlibat aktif, dan memiliki keinginan untuk belajar lebih maksimal. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

Penelitian terkini oleh Wang et al., (2022) menegaskan bahwa dukungan sosial guru dapat memperkuat motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Hasil penelitian penelitian Wati dan Tindangen (2022) juga mendukung hasil ini dengan mengonfirmasi bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru menunjukkan perhatian dan penguatan positif terhadap usaha belajar mereka. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan guru dapat mengurangi kecemasan dan stres belajar, yang selama ini menjadi penghambat motivasi belajar (Lee & Song, 2020). Hubungan yang positif antara guru dan siswa yang didasarkan pada komunikasi yang efektif dan dukungan pribadi dapat meningkatkan motivasi akademik siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Akram & Li, 2024). Dukungan tersebut menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai pentingnya dukungan sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, langkah konkret yang perlu dilakukan adalah guru meningkatkan

sensitivitas sosial dan keterampilan komunikasi interpersonal melalui pelatihan dengan pendekatan humanistik. Selain itu, sekolah perlu mengimplementasikan program mentoring atau konseling berbasis guru sebagai strategi untuk memperkuat motivasi belajar siswa, sementara kebijakan pendidikan harus mendukung penguatan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping serta motivator dengan memasukkan aspek sosial-emosional dalam kurikulum pelatihan.

Kesimpulan

Dukungan sosial dari guru memberikan dampak yang signifikan dan cukup besar terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah, dengan sumbangan efektif sebesar 62,7%. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya terfokus pada sisi akademik, tetapi juga mencakup dukungan emosional serta motivasional yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan sosial yang diberikan guru dalam berbagai bentuk, seperti perhatian, dorongan verbal, dan umpan balik konstruktif, dapat menghasilkan suasana belajar yang aman dan mendukung sehingga meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan, dan motivasi siswa.

Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar menurut *Self-Determination Theory*, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial, juga diperkuat melalui dukungan sosial guru yang efektif. Hal ini berdampak positif pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengurangan kecemasan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru untuk membangun komunikasi efektif dan memberikan dukungan sosial sangat penting untuk mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Akram, H., & Li, S. (2024). Understanding the Role of Teacher-Student Relationships in Students' Online Learning Engagement: Mediating Role of Academic Motivation. *Perceptual and Motor Skills*, 131(4), 1415–1438. <https://doi.org/10.1177/00315125241248709>
- An, F., Yu, J., & Xi, L. (2022). Relationship between perceived teacher support and learning engagement among adolescents: Mediation role of technology acceptance and learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992464>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2023). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3240–3256. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172044>
- Descals-Tomás, A., Rocabert-Beut, E., Abellán-Roselló, L., Gómez-Artiga, A., & Doménech-Betoret, F. (2021). Influence of teacher and family support on university student motivation and engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052606>
- Dong, W., Xiang, C., Kamaruddin, A. Y., Ali, S. K. S., Yang, Z., & Wang, X. (2024). The relationship

- between perceived teacher relatedness-support behavior (RSB) and learning motivation of dancesport students in universities. *Scientific Reports*, 14(1).
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-79507-8>
- Haryani, F. F., & Nursanti, A. D. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 599–608.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.44835>
- Huang, H. W., Teng, D. C. E., & Tiangco, J. A. N. Z. (2024). The Impact of AI Chatbot-Supported Guided Discovery Learning on Pre-service Teachers' Learning Performance and Motivation. *Journal of Science Education and Technology*. <https://doi.org/10.1007/s10956-024-10179-9>
- Johnson, D. (2017). The Role of Teachers in Motivating Students To Learn. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/07303084>
- Lazarides, R., Gaspard, H., & Dicke, A. L. (2019). Dynamics of classroom motivation: Teacher enthusiasm and the development of math interest and teacher support. *Learning and Instruction*, 60, 126–137. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.01.012>
- Lee, J., & Song, H. (2020). The effects of teacher social support on student anxiety and motivation: A mediating role of self-efficacy. *Educational Psychology*, 40(9), 1083-1097.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1729601>
- Liu, Q., Du, X., & Lu, H. (2023). Teacher support and learning engagement of EFL learners: The mediating role of self-efficacy and achievement goal orientation. *Current Psychology*, 42(5), 2619–2635. DOI: 10.1007/s12144-022-04043-5
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maryama, H., Sari, I. M., & Zulnida, E. F. (2025). Pengaruh dukungan sosial orang tua, guru, dan teman terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/82925>
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2021). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Theory and Research in Education*, 19(1), 15-31. <https://doi.org/10.1177/1477878520958353>
- Pitzer, J., & Skinner, E. (2017). Predictors of changes in students' motivational resilience over the school year: The roles of teacher support, self-appraisals, and emotional reactivity. *International Journal of Behavioral Development*, 41(1), 15–29.
<https://doi.org/10.1177/0165025416642051>
- Reaves, S. J., & Cozzens, J. A. (2018). Teacher Perceptions of Climate, Motivation, and Self-Efficacy: Is

- There Really a Connection. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12), 48.
<https://doi.org/10.11114/jets.v6i12.3566>
- Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). The mechanisms of social support in fostering students' motivation: A self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 65, 101944.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101944>
- Roorda, D. L., Jak, S., Zee, M., Oort, F. J., & Koomen, H. M. Y. (2017). Affective teacher–student relationships and students' externalizing behavior problems: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 8, 1311. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01311>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sadoughi, M., & Hejazi, S. Y. (2021). Teacher support and academic engagement among EFL learners: The role of positive academic emotions. *Studies in Educational Evaluation*, 70.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101060>
- Sadoughi, M., & Hejazi, S. Y. (2023). The effect of teacher support on academic engagement: The serial mediation of learning experience and motivated learning behavior. *Current Psychology*, 42(22), 18858–18869. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03045-7>
- Shen, S., Tang, T., Pu, L., Mao, Y., Wang, Z., & Wang, S. (2024). Teacher Emotional Support Facilitates Academic Engagement Through Positive Academic Emotions and Mastery-Approach Goals Among College Students. *SAGE Open*, 14(2), 1–13.
<https://doi.org/10.1177/21582440241245369>
- Suttriso. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Sundari, U., Sari, C. K., & Sari, R. P. (2021). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 di SMK Yarsi Medika tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 46–54. <https://doi.org/10.31949/nhj.v1i8.187>
- Tas, Y., Subaşı, M., & Yerdelen, S. (2019). The role of motivation between perceived teacher support and student engagement in science class. *Educational Studies*, 45(5), 582–592.
<https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1509778>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara

Wang, Z., Chen, L., & Liu, Y. (2022). The role of teacher support in enhancing students' motivation and engagement in online learning environments. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(2), 183-195. <https://doi.org/10.1016/j.jets.2022.03.004>

Wati, B. M., & Tindangen, M. (2022). Peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa: Studi kasus siswa kelas X SMAN 2 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 95–98. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1714>

Yu, R., & Singh, K. (2018). Teacher support, instructional practices, student motivation, and mathematics achievement in high school. *Journal of Educational Research*, 111(1), 81–94. <https://doi.org/10.1080/00220671.2016.1204260>